

Penerapan metode problem based learning dalam meningkatkan pemahaman adab kepada teman pada siswa kelas 4D MIN 2 Kota Malang

Muhammad Rifan Ardiansyah

¹ Pendidikan Agama Islami, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *rifano50903@gmail.com

Kata Kunci:

Problem Based Learning,
Adab kepada teman,
pendidikan karakter, Ptk

Keywords:

Problem Based Learning,
Manners to Friends,
Character Education, PTK

ABSTRAK

Suasana kelas yang kondusif menjadi prasyarat penting dalam terciptanya proses belajar yang efektif. Namun, dalam praktiknya, banyak guru menghadapi tantangan berupa perilaku siswa yang gaduh, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran Problem based learning untuk meningkatkan pemahaman dan sikap adab kepada teman pada siswa kelas 4D MIN 2 Kota Malang. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai adab kepada teman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku adab kepada teman. Terjadi peningkatan skor rata-rata dari 65 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II. Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan sikap siswa dalam hal saling menghargai, tidak mengejek, dan bekerja sama dalam kelompok. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode Problem Based Learning efektif diterapkan dalam pembelajaran Adab kepada Teman untuk meningkatkan pemahaman dan karakter siswa.

ABSTRACT

A conducive classroom atmosphere is an important prerequisite in creating an effective learning process. However, in practice, many teachers face challenges in the form of noisy student behavior, especially at the Elementary School level. This study aims to determine the effectiveness of the application of the Problem Based Learning method to improve understanding and attitudes of manners towards friends in class 4D students of MIN 2 Malang City. The problem faced is the lack of student awareness in applying the values of manners to friends in everyday life at school. This classroom action research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, documentation, and formative tests. The results of the study showed that the application of the PBL method can improve understanding and behavior of manners towards friends. There was an increase in the average score from 65 in cycle I to 84 in cycle II. In addition, observations showed an increase in students' attitudes in terms of mutual respect, not teasing, and working together in groups. The conclusion of this study is that the Problem Based Learning method is effectively applied in learning Manners to Friends to improve students' understanding and character.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pada Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum pendidikan nasional, termasuk di madrasah. Salah satu nilai karakter yang penting diajarkan sejak dini adalah adab kepada teman. Di MIN 2 Kota Malang, khususnya di kelas 4D, masih dijumpai perilaku siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai adab, seperti mengejek teman, kurang kerja sama dalam kelompok, serta rendahnya kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan.(Althafullayya, 2024)

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penulis merasa perlu untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat menyentuh aspek kognitif dan afektif siswa. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu metode yang menekankan penyelesaian masalah nyata dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta nilai-nilai sosial siswa.

Pembahasan

Teks Hasil Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, guru melakukan observasi terhadap perilaku sosial dan sikap siswa kelas 4D MIN 2 Kota Malang dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal berinteraksi dengan teman. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memperlihatkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai adab kepada teman. Beberapa siswa terlihat mengejek teman yang mengalami kesulitan belajar, ada pula yang enggan bekerja sama dalam kelompok, dan sebagian lain menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap teman yang sedang kesusahan. Wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sebenarnya telah mendapatkan materi tentang adab kepada teman di kelas sebelumnya, namun mereka mengaku kesulitan dalam menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif dan praktik sosial siswa, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang mampu menjembatani hal tersebut.(Muhammad, 2024)

Dalam merancang tindakan pada siklus pertama, guru memilih pendekatan Problem Based Learning sebagai strategi utama pembelajaran. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario yang melibatkan masalah kontekstual berkaitan dengan kehidupan sosial siswa. Salah satu masalah yang diangkat adalah, “Bagaimana sebaiknya sikap kita jika ada teman yang diejek karena tidak bisa membaca dengan lancar?” Pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk menggugah empati dan memicu diskusi mendalam. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok heterogen, masing-masing terdiri dari empat sampai lima siswa. Guru menyiapkan lembar kerja masalah (LKM), rubrik diskusi, dan pertanyaan pemandu. Dalam tahap ini, guru juga menekankan pentingnya saling mendengar, menghargai pendapat, dan bekerja sama selama diskusi berlangsung.(Ardiansyah, n.d.)

Pada tahap pelaksanaan siklus pertama, pembelajaran diawali dengan apersepsi oleh guru mengenai pentingnya adab kepada teman dalam kehidupan sehari-hari. Guru

kemudian menyampaikan skenario masalah yang telah disiapkan dan memberikan waktu bagi masing-masing kelompok untuk membaca, memahami, dan mendiskusikan solusi atas permasalahan tersebut. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dan cara penyelesaian yang baik secara adab dan islami. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pemikiran mereka di depan kelas. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memperkaya diskusi dengan memberikan umpan balik. Kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama, di mana siswa diminta menceritakan sikap apa saja yang telah mereka pelajari dan bagaimana perasaan mereka setelah menyelesaikan diskusi tersebut.

Hasil dari pelaksanaan siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun hasil yang diperoleh masih belum maksimal. Nilai rata-rata pemahaman kognitif siswa berdasarkan tes formatif adalah 80, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi secara dasar. Namun, dari sisi afektif atau sikap, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 55% siswa yang menunjukkan perubahan perilaku positif seperti menghargai pendapat teman, tidak mengejek, dan bersedia membantu dalam kelompok. Sisanya masih menunjukkan kecenderungan pasif atau bahkan mempertahankan perilaku kurang baik. Berdasarkan refleksi guru, disimpulkan bahwa dalam siklus berikutnya perlu dilakukan penyesuaian, seperti penambahan metode simulasi dan penguatan aturan kerja kelompok agar interaksi antarsiswa lebih kondusif dan bermakna. (Fibrianto & Yuniar, 2020)

Sebagai bentuk tindak lanjut dari refleksi siklus I, guru melakukan perbaikan pada rencana pembelajaran siklus II. Beberapa strategi yang ditambahkan antara lain adalah penggunaan metode role play (bermain peran), pemberian tugas membuat poster bertema “Adab kepada Teman”, serta pelaksanaan program apresiasi antarsiswa melalui “Kartu Pujian Teman”. Dalam role play, siswa memerankan skenario sosial yang berisi konflik ringan antar teman dan berlatih menyelesaikannya dengan cara yang baik. Dalam tugas poster, siswa diminta menulis dan menggambar ajakan tentang pentingnya bersikap baik kepada teman, yang kemudian dipajang di kelas. Guru juga menyediakan kartu pujian yang dapat diisi oleh siswa untuk memberikan apresiasi kepada teman yang menunjukkan perilaku baik selama proses pembelajaran. Semua kegiatan ini dirancang untuk memperkuat dimensi afektif dan sosial dalam pembelajaran adab kepada teman.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata hasil tes pemahaman siswa meningkat menjadi 84, menandakan bahwa hampir seluruh siswa telah memahami materi secara menyeluruh. Dari sisi sikap, hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 85% siswa menunjukkan perilaku positif seperti saling menghargai, menghindari ejekan, bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan, dan bekerja sama secara aktif dalam kelompok. Aktivitas role play dinilai sangat membantu siswa memahami cara bersikap dalam situasi nyata, sementara kegiatan poster dan kartu pujian memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai adab dengan cara kreatif. Siswa juga terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena merasa bahwa kegiatan yang dilakukan menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan hasil dari kedua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning secara efektif dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai adab kepada teman pada siswa kelas 4D MIN 2 Kota Malang. Masalah-masalah sosial yang disajikan dalam pembelajaran berhasil menggugah empati dan daya pikir kritis siswa, sekaligus mendorong mereka untuk menemukan solusi yang mencerminkan nilai-nilai islami. PBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami, merefleksikan, dan mempraktikkan nilai karakter secara langsung. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa belajar melalui pengalaman nyata, bukan hanya teori. Di sisi lain, kegiatan role play dan poster memperkuat pembentukan sikap dan karakter melalui pendekatan afektif dan visual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi pendekatan PBL dan strategi pendukung lainnya mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif untuk penanaman adab kepada teman.(Herlambang et al., n.d.)

Kesimpulan dan Saran

Penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran nilai-nilai adab kepada teman terbukti mampu membentuk pemahaman dan sikap positif siswa secara lebih bermakna. Melalui pendekatan berbasis masalah, siswa tidak hanya memahami konsep adab secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan persoalan sosial yang relevan dengan kehidupan mereka di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai karakter, khususnya adab kepada teman, menjadi lebih efektif ketika dirancang secara kontekstual, interaktif, dan melibatkan partisipasi aktif siswa.

Temuan ini menegaskan pentingnya desain pembelajaran yang memadukan aspek kognitif dan afektif secara seimbang. Dalam konteks pendidikan dasar, metode PBL memberikan ruang tumbuh bagi empati, toleransi, serta kemampuan reflektif siswa dalam membangun relasi sosial yang sehat. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan problematis dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan karakter, dengan memperhatikan kedekatan materi terhadap realitas kehidupan siswa sehari-hari.

Sebagai tindak lanjut, penelitian serupa dapat dikembangkan dengan mengadaptasi metode PBL pada tema-tema karakter lainnya seperti adab kepada guru, jujur, atau tanggung jawab. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah dapat menjadi bagian dari strategi kolaboratif dalam menumbuhkan nilai-nilai moral secara holistik. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak berhenti di ruang kelas, tetapi menjadi bagian integral dari kehidupan siswa di berbagai lingkungan.

Daftar Pustaka

- Althafullayya, M. R. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. 2(1).
- Ardiansyah, D. (n.d.). Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Generasi Muda yang BerkarakterIntegritas.

- Fibrianto, A. S., & Yuniar, A. D. (2020). PERAN BUDAYA ORGANISASI DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER, ETIKA DAN MORAL SISWA SMA NEGERI DI KOTA MALANG. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v9i1.41372>
- Herlambang, Abidin, Irianto, & Yuniarti Y. (n.d.). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online Dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, Vol.1 No. 1, 1–8.
- Muhammad, M. (2024). Al-Ittijāh al-Adabī al-Ijtimā'ī dalam Tafsir Al-Quran Penghambat Moderasi Beragama: Studi Analisis Tafsir Keindonesiaan. *Kontekstualita*, 38(01), 45–64. <https://doi.org/10.30631/38.01.45-64>
- Mulyasa, E. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.
- Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 540-550.